

**PERAN KEUCHIK MUDA DALAM MEMBERDAYAKAN
MASYARAKAT DI GAMPOENG KUTA BAHAGIA
KEC. BLANG PIDIE KAB. ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**Fera Wati
Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Studi Sosiologi Agama
NIM. 200305048**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2025 M / 1446 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Fera Wati
NIM : 200305048
Jenjang : Strata Satu (S1)
Prodi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 18 Juni 2025
Yang menyatakan,

Fera Wati
NIM. 200305048

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

SKRIPSI

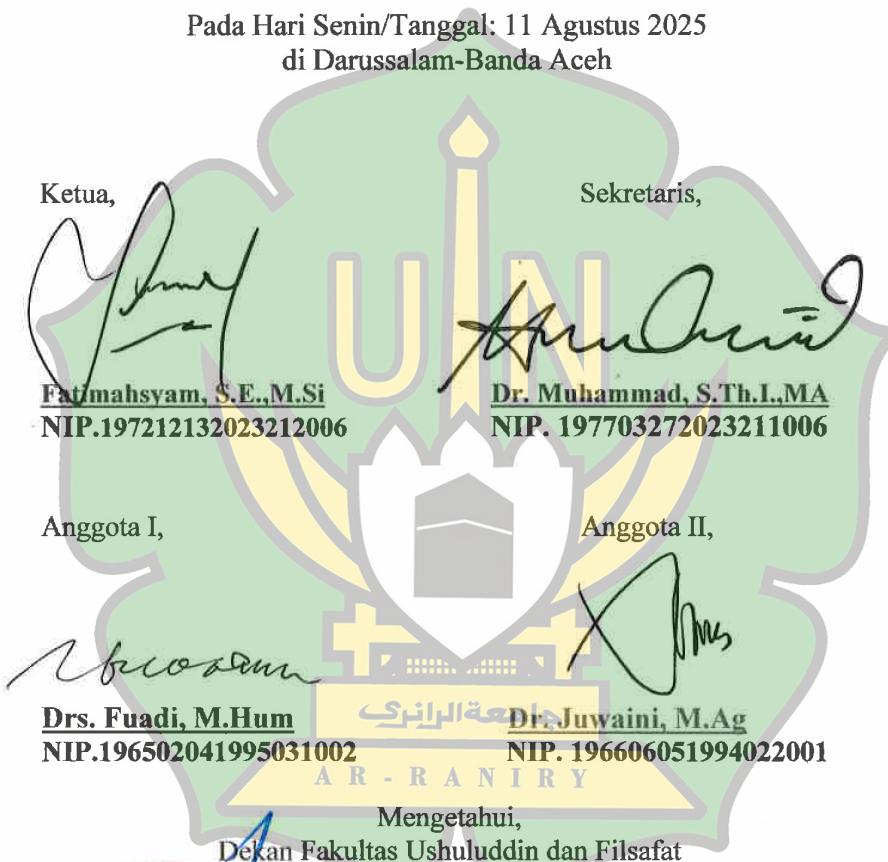
Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Sosiologi Agama



SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Sosiologi Agama

Pada Hari Senin/Tanggal: 11 Agustus 2025
di Darussalam-Banda Aceh



Dr. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama	: Fera Wati
NIM	: 200305048
Fakultas/ Prodi	: Ushuluddin / Sosiologi Agama
Judul	: Peran Keuchik Muda Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Gampoeng Kuta Bahagia Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya”
Pembimbing I	: Fatimahsyam, S.E.,M.Si
Pembimbing II	: Dr. Muhammad, S.Th.I.,MA

Pemerintah desa merupakan ujung tombak pembangunan yang dipimpin oleh seorang Kepala Desa sebagai pemegang puncak pimpinan yang tertinggi di Desa, sebagai penentu utama dalam mencapai keberhasilan pembangunan Desa. Oleh karena itu kepala desa harus mampu dan dituntut untuk bisa mengelola pelaksanaan pembangunan dengan baik, mampu mengikuti perkembangan dan perubahan perubahan dengan baik, sanggup membawa dan mengembangkan kehidupan masyarakat kearah tujuan yang telah direncanakan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran keuchik muda dalam pemberdayaan masyarakat di Gampoeng Kuta Bahagia. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran keuchik muda dalam pemberdayaan masyarakat di Gampoeng Kuta Bahagia yaitu sebagai penyelenggara pemerintahan desa, pengembang potensi desa, pembina kemasyarakatan, sebagai fasilitator dan motivator dan membangun kemandirian masyarakat, fasilitator dan motivator dalam pemeberdayaan masyarakat kuta bahagia. Faktor yang menghambat keuchik muda dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Gampoeng Kuta Bahagia yaitu kurangnya dana atau anggaran sehingga program tidak terealisasi dengan baik, pelaksanaan beberapa program belum dapat berjalan secara optimal karena keterbatasan dana desa di Kuta Bahagia dan peraturan atau kebijakan dari Pemerintah di atasnya yang tidak sinkron atau terlalu birokratis dapat menyulitkan Keucik dalam merancang dan melaksanakan program pemberdayaan yang fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan lokal.

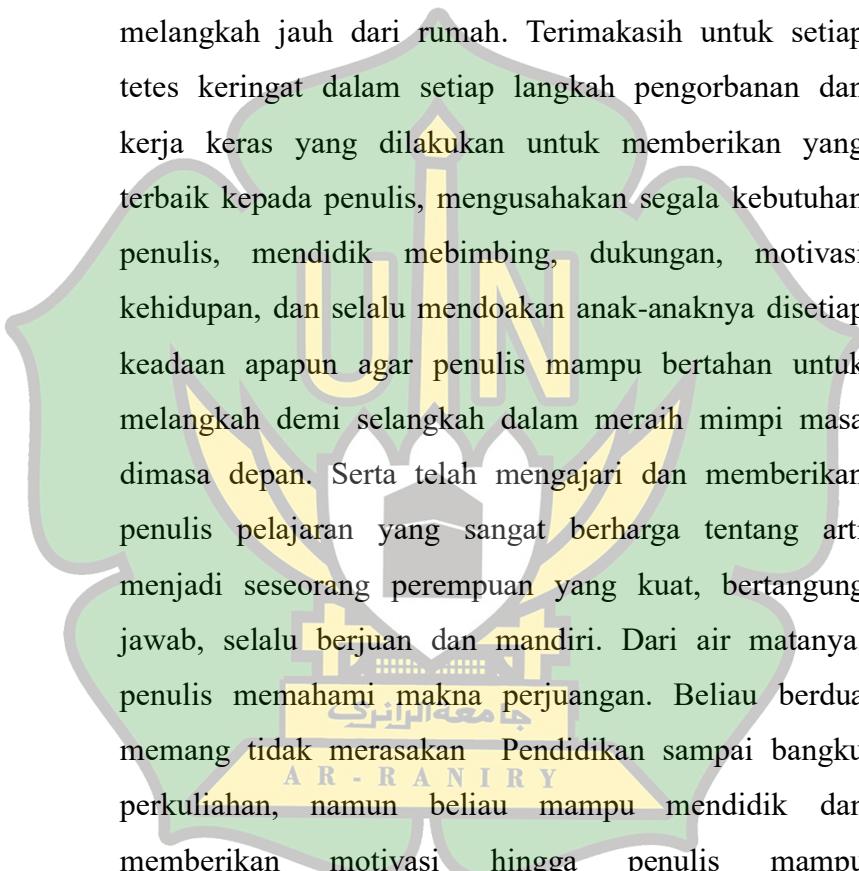
KATA PENGANTAR



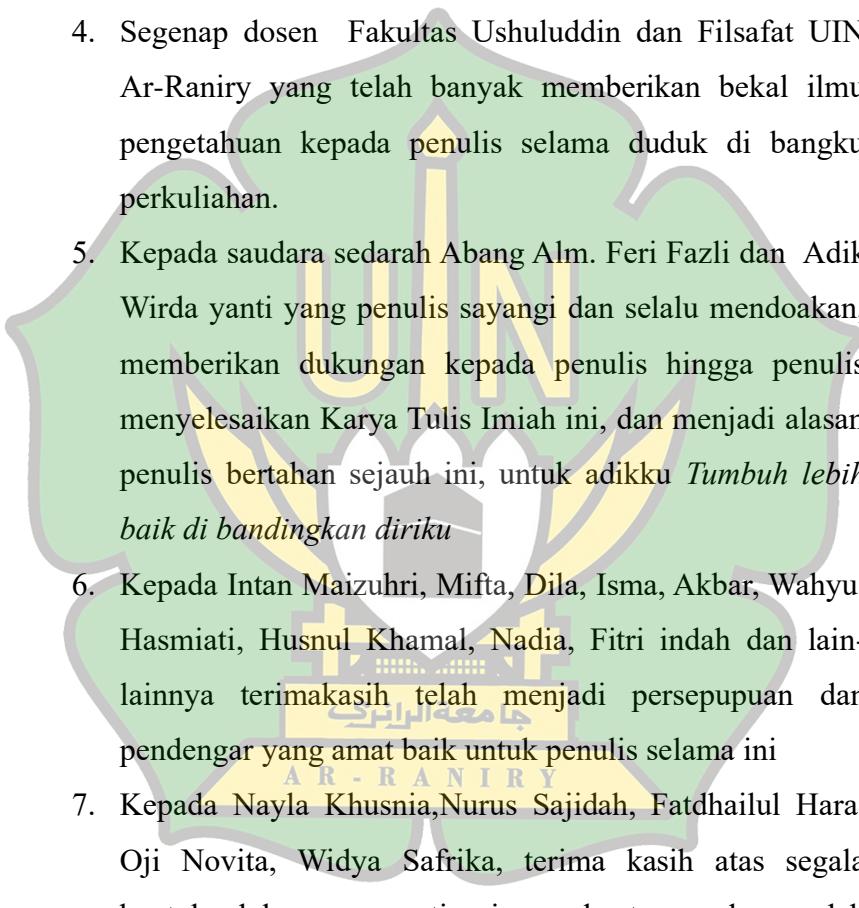
Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah swt. penulis panjatkan atas segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya, kepada-Nya kami memohon pertolongan, shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang membimbing manusia dari masa kegelapan menuju masa yang penuh syari'at. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak sedikit mengalami kesulitan, hambatan dan gangguan baik yang berasal dari penulis sendiri maupun dari luar. Namun berkat bantuan, motivasi, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini berjudul ***“Peran Keuchik Muda Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Gampoeng Kuta Bahagia Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya”***. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.

Penyusun Skripsi ini berhasil dirampungkan berkat bantuan berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya:



1. Terimakasih Kepada cinta pertamaku, Bapak Bukhari *first love* dan Ibu Italiana surgaku sekaligus teman curhat yang terbaik dalam hidupku, panutanku yang tampak cuek, namun sesungguhnya mereka berdua adalah orang yang paling khawatir setiap kali anak perempuannya melangkah jauh dari rumah. Terimakasih untuk setiap tetes keringat dalam setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik kepada penulis, mengusahakan segala kebutuhan penulis, mendidik mebimbing, dukungan, motivasi kehidupan, dan selalu mendoakan anak-anaknya disetiap keadaan apapun agar penulis mampu bertahan untuk melangkah demi selangkah dalam meraih mimpi masa dimasa depan. Serta telah mengajari dan memberikan penulis pelajaran yang sangat berharga tentang arti menjadi seseorang perempuan yang kuat, bertangung jawab, selalu berjuang dan mandiri. Dari air matanya, penulis memahami makna perjuangan. Beliau berdua memang tidak merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik dan memberikan motivasi hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Ibu Musdawati, S.Ag., M.A, selaku ketua prodi sosiologi agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.



3. Ibu Fatimahsyam, S.E.,M.Si dan Bapak Dr. Muhammad, S.Th.I.,M.A, sebagai dosen pembimbing II sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan sumbangan pikiran dalam masa bimbingan sehingga terselesaikan skripsi ini.
4. Segenap dosen Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan.
5. Kepada saudara sedarah Abang Alm. Feri Fazli dan Adik Wirda yanti yang penulis sayangi dan selalu mendoakan, memberikan dukungan kepada penulis hingga penulis menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini, dan menjadi alasan penulis bertahan sejauh ini, untuk adikku *Tumbuh lebih baik di bandingkan diriku*
6. Kepada Intan Maizuhri, Mifta, Dila, Isma, Akbar, Wahyu, Hasmiati, Husnul Khamal, Nadia, Fitri indah dan lain-lainnya terimakasih telah menjadi persepupuan dan pendengar yang amat baik untuk penulis selama ini
7. Kepada Nayla Khusnia,Nurus Sajidah, Fatdhalil Hara, Oji Novita, Widya Safrika, terima kasih atas segala bentuk dukungan, motivasi, canda tawa, dan sudah menjadi pendengar yang baik untuk penulis dan terimakasih untuk kalian semua yang mana telah menjadi saudara terbaik selama ini meski tidak sedarah dengan

penulis dan menjadi rumah yang tidak hanya berupa tanah dan bangunan.

8. Kepada seseorang yang tidak sengaja peneulis kenal melalui media sosial yaitu M. Parwin, terimakasih telah hadir dan menjadi bagian dari menemani setiap proses penulis, menjadi yang terdepan di saat penulis memerlukan bantuan, tak pernah mengeluh menghadapi penulis untuk telingga yang hampir tiap hari mendengkarkan keluh kesah penulis, penulis berterima kasih
9. Kepada teman-teman prodi SA letting 2020 yang selalu membantu, memotivasi dan saling mendukung agar cepat menyelesaikan perkuliahan ini.
10. Terakhir, penulis berterima kasih kepada sosok gadis yang selama ini diam-diam berjuang tanpa henti, perempuan sederhana yang memiliki Impian besar. Terima kasih kepada peneliti yaitu saya sendiri, Fera Wati, anak Perempuan pertama dan harapan orang tuanya. Terima kasih telah bertahan sejauh ini, dan terus menjalani tantangan semesta hadirkan. Penulis bangga setiap Langkah kecil yang penulis ambil, atas pencapaian yang saya dapatkan sampai saat ini. Berusaha keras untuk menyakinkan dan menguatkan diri sendiri bahwa kamu dapat menyelesaikan studi ini sampai selesai. Berbahagialah selalu dengan dirimu, jangan sia-siakan usaha doa-doa yang selalu kamu langitkan, sesungguhnya

allah telah merencanakan dan memberikan posisi terbaik untuk perjalanan hidupmu.

Demikian, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak terutama kepada penulis sendiri. disadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis dengan lapang dada menerima kritikan dan saran demi membangun kesempurnaan.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka.....	12
B. Kerangka Teori	19
C. Defenisi Operasional	23

BAB III METODE PENELITIAN

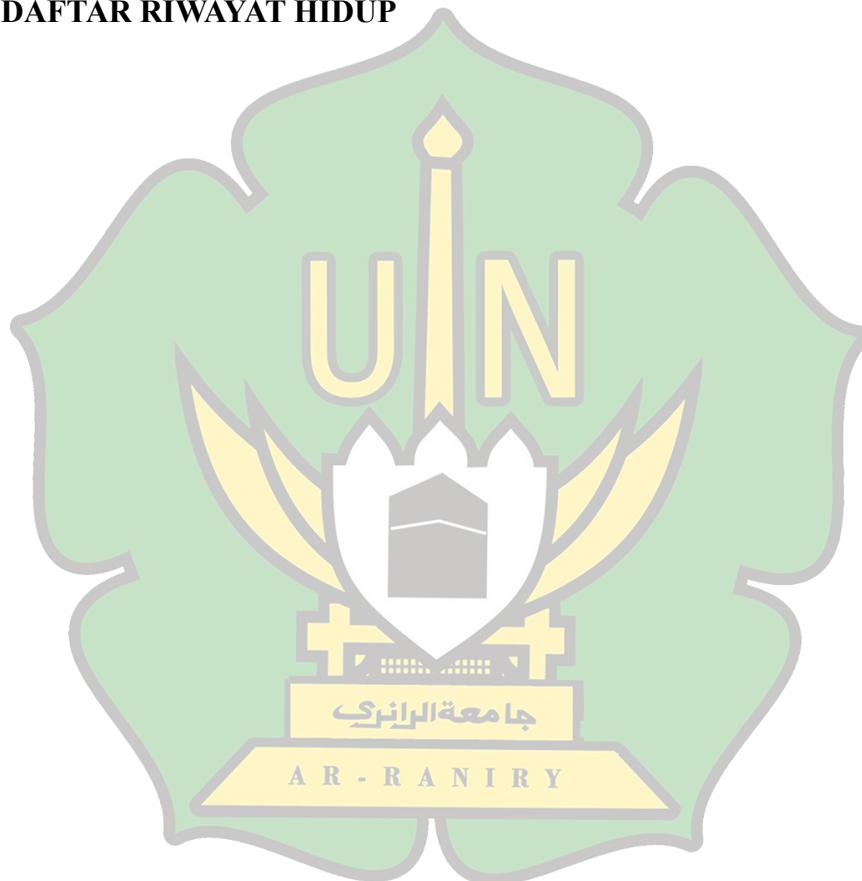
A. Lokasi Penelitian	32
B. Jenis Penelitian	32
C. Informan Penelitian	34
D. Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data	38

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
B. Peran keuchik muda dalam pemberdayaan masyarakat di gampoeng Kuta Bahagia.....	47
C. Faktor apa saja yang menghambat peranan kepala desa dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di gampoeng Kuta Bahagia.....	60

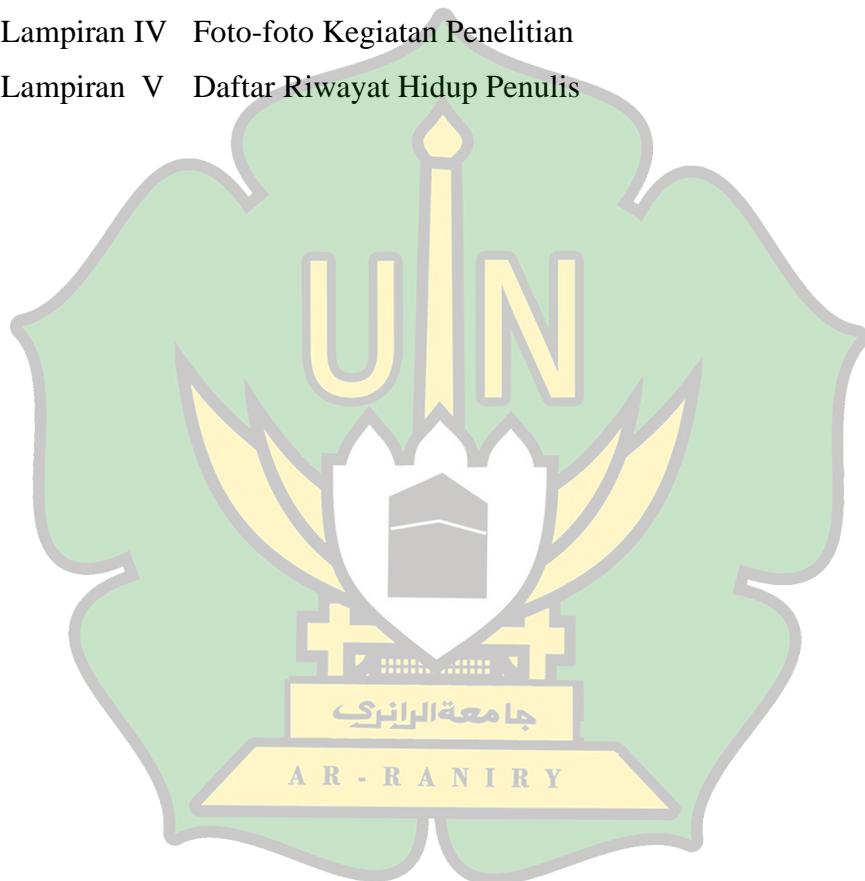
BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran-Saran	69

DAFTAR PUSTAKA..... 70**LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran II Surat Penelitian Dari Fakultas Ushuluddin
- Lampiran III Pedoman Wawancara
- Lampiran IV Foto-foto Kegiatan Penelitian
- Lampiran V Daftar Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Desa sendiri sangat penting untuk kemajuan pembangunan bangsa dan Negara Indonesia. Hal ini dikarenakan keberadaan desa yang sudah ada sebelum Negara Indonesia itu berdiri, sebagai wilayah yang memiliki posisi penting dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia maka wilayah wilayah didesa perlu diberdayakan dan juga perlu dilindungi agar menjadi lebih kuat, maju, dan mandiri sehingga dapat menciptakan landasan yang kuat dalam melaksanakan pembangunan desa dan pembangunan menuju masyarakat Indonesia yang adil, makmur, dan juga sejahtera. Mengingat sangat pentingnya wilayah desa dalam struktur pemerintahan nasional maka berbagai peraturan perundang-undangan dibuat oleh pemerintah desa oleh sebab itu untuk mengatasi segala bentuk permasalahan dalam pelaksanaan pembangunan dan kesejahteraan desa maka pemerintah pada tahun 2014 mengeluarkan kebijakan perundang-undangan baru yaitu Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.¹

Dengan terbentuknya undang-undang tersebut disambut baik oleh masyarakat desa termasuk perangkat desa hal ini karena Kehadiran Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dianggap sebagai peraturan kebijakan yang lebih akurat dibandingkan peraturan undang-undang yang sebelumnya karena

¹ Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

didalamnya memuat mengenai asas peranturan, kedudukan, pemberdayaan, pelaksanaan, pengakuan, anggaran, dan pengawasan desa.²

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa ini dianggap sangat istimewa karena telah mencakup hal hal yang sangat luas seperti asas peraturan desa, kedudukan dan jenis desa, penataan desa, kewenangan desa, penyelenggaraan pemerintahan desa, hak dan kewajiban desa, keuangan dan asset desa, pembangunan desa, bumdes, kerjasama desa dan lembaga adat istiadat serta pembinaan dan pengawasan desa. Dalam hal ini dimana APBD dan APBN untuk desa turun untuk tiap-tiap di wilayah yang berbeda-beda sesuai dengan anggaran dana desa yang dibutuhkan oleh setiap desa tersebut.

Desa membangun adalah spirit UU No.6 Tahun 2014 Tentang Desa. UU Desa menempatkan desa sebagai subyek pembangunan. Pemerintah supra desa menjadi pihak yang menfasilitasi tumbuh kembangnya kemandirian dan kesejahteraan desa melalui skema kebijakan yang mengutamakan rekognisi dan subsidiaritas. Supra desa tidak perlu takut dengan konsekuensi pemberlakukan kedua azas tersebut. Dengan menjadi subyek pembangunan justru desa tidak lagi akan menjadi entitas yang merepotkan tugas pokok pemerintah kabupaten, provinsi bahkan pusat. Justru desa akan menjadi entitas negara yang berpotensi mendekatkan peran negara dalam membangun kesejahteraan, kemakmuran dan kedaulatan bangsa baik di mata warga negaranya

² Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

sendiri maupun negara lain. Untuk itu dalam menjalankannya masyarakat pasti sangat berperan sangat penting dalam melaksanakan pembangunan dan pemerintah desa memperdayakan masyarakat dalam pembangunan di desa-desa yang ingin maju dan berkembang dimana kemasyarakatan adalah pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan kehidupan sosial budaya masyarakat seperti bidang kesehatan, peribadahan dan pembinaan adat istiadat. Melalui pemberian wewenang perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dan perubahan ditingkat daerah.

Dengan cara ini pemerintahan desa akan mampu mengatur pemerintahannya dan menyerap aspirasi masyarakat banyak, sehingga kewenangan yang dilaksanakan mampu memberdayakan dan memenuhi kebutuhan masyarakat untuk membentuk pemerintahan yang sehat. Rakyat harus menjadi pelaku dalam pelaksanaan kewenangan, masyarakat perlu dibina dan disiapkan untuk dapat merumuskan sendiri permasalahan yang dihadapi, merencanakan langkah-langkah yang diperlukan, melaksanakan rencana yang telah diprogramkan dan dilaksanakan. Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.³

³ Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Pemerintah desa merupakan ujung tombak pembangunan Nasional yang dipimpin oleh seorang Kepala Desa sebagai pemegang puncak pimpinan yang tertinggi di Desa, sebagai penentu utama dalam mencapai keberhasilan pembangunan Desa. Oleh karena itu kepala desa harus mampu dan dituntut untuk bisa mengelola pelaksanaan pembangunan dengan baik, mampu mengikuti perkembangan dan perubahan perubahan dengan baik, sanggup membawa dan mengembangkan kehidupan masyarakat kearah tujuan yang telah direncanakan.

Adapun Peran kepala desa yaitu menggerakkan kegiatan dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan di Desa. Dalam hal ini para aparat desa merencanaan serta merealisasikan rencana tersebut guna memajukan desa secara keseluruhan. Menggerakkan pelaksanaan pembangunan, pembinaan serta pemberdayaan masyarakat Desa. Pemerintah Desa tugas utamanya melaksanakan pembangunan di Desa, bukan hanya itu melakukan pembinaan seperti: mensoaialisasikan peraturan desa kepada masyarakat, anti narkoba dan sebagainya.⁴ Kemudian juga yang tidak kalah penting melakukan pemberdayaan bagi masyarakat desa seperti: didirikannya PKK, kegiatan sosial dan sebagainya,. Intinya bukan hanya pembangunan fisik, namun juga pembangunan social bagi masyarakat Gampoeng Kuta Bahagia. Memfasilitasi upaya peningkatan partisipasi dan swadaya masyarakat. Pemerintahan

⁴ Zeni Kurnia Sari, "Analisis Peranan Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar", *Skripsi*, (Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020), hlm. 4.

juga sebagai promotor rencana kegiatan yang telah dibuat agar terlaksana sesuai dengan harapan bersama dan menciptakan suasana ketrentaman dan Ketertiban masyarakat Pemerintahan Desa juga bertugas dalam melindungi masyarakat dari berbagai macam ancaman bahaya dari luar.

Untuk mewujudkan pemberdayaan, kesejahteraan, dan kemandirian masyarakat perlu didukung oleh pengelolaan pembangunan yang partisipatif. Pada tatanan pemerintahan diperlukan perilaku pemerintahan yang jujur, terbuka, bertanggung jawab, dan demokrasi, sedangkan pada tatanan masyarakat perlu dikembangkan mekanisme yang memberikan peluang peran serta masyarakat dalam proses pengambilan keputusan bagi kepentingan bersama. Seorang kepala desa sebagai administrator, maka dalam perannya harus menjadi sumber inovasi bagi pembinaan gagasan dan strategi yang menunjang pembaharuan dan pembangunan. Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah strategi yang dilakukan untuk melakukan kemandirian sosial ekonomi masyarakat dalam jangka panjang. Sasaran yang dituju adalah masyarakat miskin yang tidak memiliki keberdayaan secara ekonomi, sosial, budaya dan politik.⁵

Secara De Jure, perlu adanya sinkronisasi regulasi yang memberikan diskresi lebih luas kepada Keuchik untuk melakukan pemberdayaan ekonomi kreatif. Secara De Facto, pemerintah

⁵ Indi Rismawati dan dkk, “Peran Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Sukaluyu Kecamatan Telukjambe Timur)”, *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023, hlm. 4.

daerah perlu mendorong kolaborasi antara pihak swasta, akademisi, dan BUMG agar program pemberdayaan tidak sekadar membagi-bagi bantuan, tetapi membangun ekosistem bisnis yang mandiri bagi masyarakat Abdy.

Bukan hanya Kepala Desa, peran pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintahan desa adalah merupakan indikasi keberhasilan suatu era yang sedang menjalankan pemerintahan, oleh sebab itu pemerintahan desa harus berusaha mendatangkan program-program pembangunan baik kepada pemerintah didesanya, kepada pihak non pemerintahan maupun menciptakan partisipasi swadaya dari masyarakat desa itu sendiri. Kemasyarakatan: kemasyarakatan adalah pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan kehidupan sosial budaya masyarakat seperti bidang kesehatan, pribadahan dan pembinaan adat istiadat. Pemerintah Desa menyusun perencanaan Pembangunan Desa sesuai dengan kewenangannya dengan mengacu pada perencanaan pembangunan Kabupaten/Kota. Perencanaan dan Pembangunan Desa dilaksanakan oleh Pemerintah Desa dengan melibatkan seluruh masyarakat Desa dengan semangat gotong-royong. Masyarakat Desa berhak melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan Pembangunan Desa. Dalam rangka perencanaan dan pelaksanaan pembangunan.⁶

Desa, pemerintah Desa didampingi oleh pemerintah daerah kabupaten/kota yang secara teknis dilaksanakan oleh satuan kerja

⁶ Indi Rismawati dan dkk, "Peran Kepala Desa Dalam Pemberdayaan..., hlm.4.

perangkat daerah kabupaten/ kota. Untuk mengoordinasikan pembangunan Desa, kepala desa juga dapat didampingi oleh tenaga pendamping profesional, kader pemberdayaan masyarakat Desa, atau pihak ketiga. Camat akan melakukan koordinasi pendampingan di wilayahnya. Pembangunan desa mencakup bidang penyelenggaraan pemerintahan Desa, pelaksanaan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa dan pemberdayaan masyarakat Desa. Berkaitan dengan hal tersebut sumber daya manusia merupakan asset terpenting dan sangat dibutuhkan oleh pemerintah desa guna menyukseskan pelaksanannya undang undang yang berlaku. Berkaitan dengan kondisi desa penelitian ini juga yang terdapat di Gampoeng Kuta Bahagia ini.

Gampoeng Kuta Bahagia merupakan salah satu Desa yang terdapat di Kecamatan Blang Pidie. Masyarakat disana bermata pencaharian sebagai PNS, Nelayan, petani dan kelapa sawit. Didesa tersebut juga masyarakatnya masih memegang bahkan menjunjung teguh nilai nilai tradisional dari nenek moyang mereka terdahulunya, hampir sama dengan desa-desa pada umumnya, di Gampoeng Kuta Bahagia juga terdapat organisasi pemerintahan dalam menunjang kemajuan desanya, terutama dalam bidang pembangunan, Oleh sebab itulah pemerintahan desa baik itu Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD Dan lain sebagainya dituntut agar dapat menjalankan perannya sebaik mungkin.⁷

⁷ Tadanugi, "Peranan Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Tamonjengi Kecamatan Mori Kabupaten Morowali Utara" Jurnal Ilmiah Administratie, Volume 10 Nomor 1, Tahun 2018, hlm.3

Berkaitan dengan hal di atas, sejauh ini, ada indikasi bahwa peran keuchik yang lama ada beberapa program yang belum terlaksana dengan baik pelaksanaan pemerintahan desa yang dilaksanakan oleh aparatur pemerintahan Desa di Gampoeng Kuta Bahagia. Hal ini bisa dilihat dari adanya gejala-gejala ataupun fenomena-fenomena yang tampak penulis melakukan pemantauan di Gampoeng Kuta Bahagia, mengidentifikasi bahwa masih terdapatnya masalah-masalah yang terjadi, Desa tersebut memang sudah bisa dikatakan desa maju namun dalam pembangunan yang harus dibangun dan terprogram oleh kepala desa agar desa tersebut bisa dikatakan desa maju dan desa mandiri dan dengan ini dalam artian ada program yang belum dituntaskan dan dilaksanakan oleh pemerintah desa seperti semenisasi, pembangunan masjid, pembangunan sekolah MDA dan sarana air bersih agar menjadikan desa yang baik dalam segi pembangunan juga penulis melihat desa tersebut belum memiliki pasar tradisional namun biasanya masyarakat desa ini pergi ke desa tetangga untuk melakukan aktifitas berbelanja sedangkan ini adalah sumber terpenting untuk mengembangkan SDM dan pertumbuhan perekonomian masyarakat di Desa tersebut, juga dalam hal memberdayakan masyarakat tentu tujuan pemerintah agar masyarakatnya terlepas dari permasalahan permasalahan kemiskinan karena itu adalah masalah besar didesa desa dan agar menjadikan desa yang mandiri dan maju tentunya pembangunan disana harus semakin dikiatkan lagi dimana dilihat sekarang pemerintah sudah banyak mendukung pertumbuhan perdesaan baik dari bidang insfraktruktur sampai ke

sumber daya manusia sehingga dengan demikian dengan banyaknya permasalahan tersebut para masyarakat tentu aktifitasnya masih sangat terbatas sedangkan peran pemerintah desa tersebut ialah menjadikan desa tersebut menjadi desa maju agar tidak tertinggal jauh dengan canggihnya teknologi.

Dengan hadirnya keuchik muda ini membuat para masyarakat sangat terkesan dikarenakan dapat melaksanakan dan melanjutkan program dengan baik dan teratur. Hal ini bisa dilihat dari partisipasi masyarakat yang aktif berpartisipasi dalam program pelatihan kerja dan pemberdayaan UMKM. Meskipun ada beberapa kendala atau kekurangan seperti, anggaran yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan pemberdayaan masyarakat Kuta Bahagia.

Sebutan ini sering digunakan untuk menggambarkan tren kepemimpinan di tingkat *Gampong* (desa) di mana posisi Keuchik yang secara tradisional bermakna "orang yang dituakan" kini mulai banyak dijabat oleh anak muda yang dianggap memiliki inovasi dan energi baru untuk perubahan desa. Status Jabatan: Meskipun disebut "muda", jabatan ini tetap merupakan jabatan definitif kepala desa yang memiliki tugas menyelenggarakan pemerintahan gampong, melaksanakan pembangunan, serta pembinaan dan pemberdayaan masyarakat. Keuchik muda gesit, dan cepat menyelesaikan masalah sedangkan keuchik tua tidak langsung bertindak memerlukan beberapa pertimbangan dalam menyelesaikan masalah.

Berdasarkan penjelasan diatas, bisa terlihat dengan jelas bahwa pelaksanaan pembangunan yang terdapat di Gampoeng Kuta Bahagia sangat baik sekali pemerintahan Desa sudah maksimal dalam merealisasi pembangunan Desa. Buktinya banyak pembangunan yang sudah terlaksana, sarana air bersih merupakan sarana terpenting di Desa, namun adanya keuchik muda ini membuat sarana tersebut sangat lancar dan aman digunakan, pembangunan jalan sudah terlaksana sesuai dengan apa yang diinginkan oleh masyarakat.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, menunjukkan efektifnya pemerintahan desa sehingga berdampak pada optimalnya pada pembangunan masyarakat desa, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh dengan judul mengenai *“Peran Keuchik Muda Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Gampoeng Kuta Bahagia Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya”*.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah melihat bagaimana Peran Keuchik Muda Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Gampoeng Kuta Bahagia Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana peran keuchik muda dalam pemberdayaan masyarakat di gampoeng Kuta Bahagia?

2. Faktor apa saja yang menghambat peranan kepala desa dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di gampoeng Kuta Bahagia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian ini maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran keuchik muda dalam pemberdayaan masyarakat di Gampoeng Kuta Bahagia.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat peranan kepala desa dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Gampoeng Kuta Bahagia.

Manfaat dari penelitian mengenai peran keuchik muda dalam pemberdayaan masyarakat di Gampoeng Kuta Bahagia.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang peran keuchik muda dalam pemberdayaan masyarakat di Gampoeng Kuta Bahagia. Dan penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian-penelitian berikutnya.

b. Manfaat Praktis

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai tambahan bahan referensi. Dan bagi masyarakat umum, dengan adanya penelitian ini akan menjadi pedoman dan dapat mengetahui bagaimana peran keuchik muda dalam pemberdayaan masyarakat di Gampoeng Kuta Bahagia.